

MODEL PEMBELAJARAN *WINDOW SHOPPING*: UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII

Irma Fudtriani¹, Imam Agus Basuki^{2*}, Hestin Ratnawati³

¹ PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang

² Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia.

³ SMP Negeri 25 Malang

Jl. Perumahan Villa Bukit Tidar, Merjosari, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: imamagus@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v5i42025p469-475

Kata kunci

suasana belajar
partisipasi siswa
tutor sebaya

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN 25 Malang belum berjalan optimal akibat rendahnya aktivitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model *Window Shopping* pada materi teks iklan, slogan, dan poster. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah penelitian meliputi penentuan capaian pembelajaran, materi, subjek, waktu, dan tempat penelitian, penyusunan instrumen, pelaksanaan pembelajaran, pengumpulan data, dan analisis data. Instrumen yang digunakan antara lain modul ajar, lembar wawancara, dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Model *Window Shopping* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Kegiatan tutor sebaya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Siswa juga lebih aktif bertanya, menjawab, serta menyampaikan informasi saat berperan sebagai penjual dan pembeli dalam kelompok. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Pendahuluan

Metode, model, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi belajar siswa, memegang peranan penting untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik adalah yang efektif, menarik, dan mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran yang baik melibatkan siswa secara aktif, baik melalui sikap, pikiran, maupun perhatian, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman mendalam dan keterampilan baru (Rahayu, 2019; Septiyaningsih, 2017).

Hasil observasi selama melaksanakan PPL di SMPN 25 Malang menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berlangsung dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yang belum maksimal. Salah satu hasil ulangan harian menunjukkan nilai yang didapat siswa rata-rata 64,43. Dari 29 siswa, hanya 10 orang saja yang mencapai KKM (31,03%), sedangkan yang belum mencapai KKM 19 orang siswa (68,97%). Skor tertinggi 100 dan skor terendah 40. Skor tertinggi dicapai oleh siswa yang aktif dalam proses belajar, sedangkan siswa yang nilainya terendah merupakan siswa yang tidak bersemangat dalam beraktivitas, pada saat guru menjelaskan sibuk sendiri, dan kurang dapat bekerja sama. Rentang nilai yang cukup besar

menunjukkan terjadi kesenjangan nilai yang tinggi antara siswa yang memperoleh nilai tertinggi dengan siswa yang memperoleh nilai terendah. Dengan ketuntasan kelas lebih kecil dari 75%, maka hasil belajar perlu ditingkatkan supaya menjadi lebih baik.

Hasil belajar yang kurang merata dengan rata-rata nilai masih di bawah KKM, dapat dipengaruhi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa. Dari wawancara dengan 3 orang perwakilan siswa, catatan jurnal guru, serta kegiatan supervisi, diperoleh hasil sebagai berikut. Wawancara dengan siswa pertama yang mewakili kelompok hasil belajar tinggi mengungkapkan bahwa guru sudah mengajar dengan baik akan tetapi metode pembelajaran kurang bervariasi. Siswa yang mewakili kelompok hasil belajar menengah mengatakan bahwa guru sudah mengajar dengan baik akan tetapi membosankan. Siswa yang mewakili kelompok hasil belajar rendah mengatakan bahwa bahasa Indonesia itu sulit, kurangnya variasi guru dalam mengajar, dan pembelajaran membosankan.

Catatan jurnal guru selama dua bulan pembelajaran di kelas ditemukan: (1) siswa kurang konsentrasi selama pembelajaran atau sekitar 15 menit di awal pembelajaran masih fokus, akan tetapi selanjutnya siswa kurang memperhatikan penjelasan guru; (2) dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa kurang bertanggung jawab karena hanya mengandalkan teman yang pandai saja; (3) siswa tidak mau bertanya dan menjawab karena takut salah dan takut ditertawakan teman.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran lain yang mengajar di kelas 8, disampaikan bahwa perlu peningkatan dalam pemilihan metode, model, serta media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Kondisi bosan ini terlihat saat guru menyampaikan materi, siswa hanya memperhatikan di awal pembelajaran selanjutnya ada yang tidur, ada yang sering keluar kelas dengan alasan ke toilet untuk menghindari pembelajaran yang dianggap sulit, dan jika diajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang menjawab. Jika diberikan kesempatan untuk bertanya, maka tidak ada yang mau bertanya.

Dari paparan di atas dapat diungkapkan bahwa: (1) siswa kurang terlibat dalam proses belajar mengajar; (2) siswa tidak mau/malu untuk merespons pertanyaan dari guru; (3) pembelajaran membuat jenuh/bosan; dan (4) metode, model dan media mengajar kurang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan/perubahan dalam pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, menyenangkan dan menghilangkan kesenjangan yang kemampuannya tinggi dengan yang kemampuannya kurang.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat diterapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat mengondisikan siswa untuk berdiskusi, berpikir dan berbagi, baik dalam kelompok maupun antar kelompok atau dengan kata lain dapat meningkatkan aktivitas siswa yang akan berpengaruh kepada hasil belajarnya. Slameto (Bistari, 2015) menyatakan bahwa aktivitas adalah keterlibatan dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam pembelajaran menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Dengan kata lain, untuk mengendalikan (mengarahkan) siswa, dibutuhkan suatu aktivitas. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas kegiatan belajar dapat dalam bentuk fisik maupun non fisik. Aktivitas dianggap ringan oleh seseorang apabila sudah menjadi kebiasaan. Syaiful (Bistari, 2015) mengungkapkan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar adalah kegiatan dalam pembelajaran dengan memaksimalkan fungsi anggota tubuh serta kognitif, yang dipengaruhi

situasi. Kalau perhatian sudah tertuju pada keaktifan belajar siswa, maka pembelajaran disebut berpusat pada siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Window Shopping*. Model Pembelajaran *Window Shopping* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berjalan-jalan mengamati hasil pekerjaan kelompok lain yang disajikan di dinding kelas, kemudian siswa mencatat hasil kerja kelompok tersebut sebagai hasil kunjungan mereka. *Window Shopping* ini memberikan pola pembelajaran secara berkelompok sehingga membentuk sikap kerja sama yang aktif sesama siswa. Di samping itu model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan siswa untuk menjadi tutor yang berperan menjelaskan kepada seluruh pengunjung yang mengamati hasil kerja mereka (Sulistijati, 2022).

Beberapa penelitian telah berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Window Shopping* untuk meningkatkan minat belajar (Santika, 2024), motivasi belajar (Rachman dkk., 2023), hasil belajar (Filmiari dkk., 2023), ketrampilan kreatif dan kolaboratif (Abdurrohman dkk., 2018), kemampuan berpikir kritis (Widosari dkk., 2024), serta aktivitas siswa (Muhaeming dkk., 2023) dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Window Shopping* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akan mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *Window Shopping* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 8 SMPN 25 Malang. Dengan penelitian ini diharapkan hasil belajar juga akan meningkat, kesenjangan nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah juga berkurang, rata-rata nilai meningkat, serta persentase siswa yang tuntas belajar juga meningkat.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi: menentukan capaian pembelajaran, materi, subyek, waktu, dan tempat penelitian, menyusun instrumen penelitian, melaksanakan pembelajaran, mengumpulkan data, dan melakukan analisis data. Capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta materi ajar yang harus dikuasai oleh siswa sesuai yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka dapat dilihat dalam Tabel 1. Materi ajar ini dipelajari oleh siswa kelas 8 pada semester ganjil pertemuan ke-3. Subyek penelitian yaitu siswa kelas 8E di SMPN 25 Malang sebanyak 29 siswa. Penelitian dilakukan pada tanggal 5 Desember 2023 bertempat di kelas 8E SMPN 25 Malang.

Tabel 1. Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Materi Ajar

Capaian Pembelajaran	Peserta didik dapat memahami sebuah iklan, slogan, dan poster, serta menggunakannya untuk menyampaikan sebuah informasi dalam kehidupan sehari-hari kepada masyarakat.
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik dapat mengidentifikasi pesan-pesan non komersial. 2. Peserta didik dapat mengenal iklan layanan masyarakat dan iklan pemberitahuan.
Materi Ajar	Iklan, Slogan, dan Poster

Langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian pertama adalah modul ajar yang berisi identitas, langkah pembelajaran, bahan ajar tentang iklan, slogan, dan poster, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran lainnya, serta lembar penilaian pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Instrumen penelitian wawancara digunakan sebelum penelitian, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan melihat aktivitas belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sintak model pembelajaran *Window Shopping*. Tabel 2 memperlihatkan langkah pembelajaran dalam kegiatan inti yang dilaksanakan di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Window Shopping*. Dalam model pembelajaran *Window Shopping* ini siswa dibuat santai ada yang bertugas menjaga kelompoknya (penjual) dan ada juga yang berjalan-jalan (pembeli). Mereka harus bisa berjalan-jalan sambil belajar. Siswa yang berjalan-jalan ke kelompok lain mempunyai tugas memberikan masukan dan pertanyaan mengenai materi yang dibahas. Model pembelajaran ini mudah dipahami dan dapat meningkatkan aktivitas belajar. Nilai sikap yang dapat dinilai yaitu kerja sama dan toleransi karena tidak ada perbedaan antara yang pintar dengan yang kurang. Siswa juga dituntut untuk dapat menyampaikan informasi, bertanya, dan menjawab pertanyaan, sehingga dapat meningkatkan keterampilannya jika mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Tabel 2. Langkah Model Pembelajaran *Window Shopping*

No	Kegiatan
1.	Siswa membentuk kelompok.
2.	Guru menyampaikan materi.
3.	Guru membagikan tugas yang berbeda kepada setiap kelompoknya dengan cara diundi.
4.	Memberikan kesempatan tiap kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran.
5.	Secara berkelompok siswa mengerjakan soal dan ditulis pada selebar kertas buku gambar.
6.	Hasil pekerjaan dipajang di papan tulis kelas.
7.	Setiap kelompok berbagi peran ada yang menjadi penjual, ada yang menjadi pembeli.
8.	Setelah selesai sesuai waktu yang ditentukan, yang berperan sebagai pengunjung toko, setelah berkeliling ke toko yang lain, akan kembali ke kelompok masing-masing dan berbagi informasi ke teman yang lain berdasarkan hasil kunjungannya.
9.	Guru berkeliling untuk mengecek hasil pekerjaan dan melihat hal-hal yang perlu diperbaiki.
10.	Guru melakukan konfirmasi berupa umpan balik dan koreksi hasil kerja tiap-tiap kelompok.
11.	Guru melakukan evaluasi/penilaian baik secara kelompok maupun individu.

Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Analisis juga dilakukan pada penilaian pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai pengaruh dari aktivitas belajar siswa ketika melaksanakan model pembelajaran *Window Shopping*.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari kegiatan observasi, hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Window Shopping* dalam materi iklan, slogan, dan poster di kelas 8 SMPN 25 Malang dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan memberikan informasi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban dalam kegiatan pembelajaran; (b) Dapat meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis ketika harus bertanya kepada teman yang lain dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain; dan (c) Dapat meningkatkan hasil belajar. Kondisi ini berbeda jauh dengan kondisi yang ditemukan di kegiatan sebelumnya dengan model pembelajaran yang berbeda.

Dalam pembelajaran sebelumnya, suasana kelas cenderung sepi dan serius. Guru melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri. Siswa yang kemampuannya tinggi atau dapat memahami bahasa Indonesia dengan baik dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, sedangkan siswa yang kemampuannya kurang cenderung pasif dan menggantung tugasnya pada siswa yang kemampuannya tinggi. Pembelajaran

sebelumnya kurang peduli pada aktivitas dan proses berpikir siswa. Pengetahuan yang diperoleh siswa adalah apa yang diajarkan oleh guru. Siswa yang tidak menyukai pelajaran bahasa Indonesia semakin kurang tertarik untuk belajar dan menganggap bahasa Indonesia itu sulit, kurang bervariasi, dan membosankan. Aktivitas belajar siswa tidak merata yang berpengaruh pada hasil belajarnya.

Model pembelajaran *Window Shopping* bersifat kolaboratif dan berpusat pada siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa dituntut bekerja dalam kelompok untuk mengerjakan tugas tertentu yang berbeda tetapi setara. Siswa dituntut lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan informasi yang menuntut untuk berpikir kritis. Siswa tak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga saling berbagi informasi sesama teman baik dalam kelompok sendiri maupun dengan kelompok yang lain. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, aktivitas belajar siswa meningkat dan merata untuk semua siswa. Hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar yang juga meningkat akibat dari pemahaman yang lebih baik.

Peningkatan aktivitas pembelajaran juga dihasilkan dengan penerapan model pembelajaran *Window Shopping* yang dilakukan oleh peneliti lain meskipun diterapkan dalam mata pelajaran yang berbeda-beda (Farida, 2023; Gloria, 2022; Karyawati dkk., 2024; Maria & Ngabekti, 2023; Ngatiyem, 2023). Model pembelajaran *Window Shopping* dirancang untuk meningkatkan aktivitas siswa melalui metode interaktif yang melibatkan diskusi kelompok dan eksplorasi hasil kerja teman. Dalam penerapan model ini, siswa diberi kesempatan untuk "berkeliling" melihat, memahami, dan menilai hasil karya kelompok lain. Proses ini mendorong partisipasi aktif, interaksi sosial, dan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Beberapa manfaat dari penerapan model *Window Shopping* adalah: (1) Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, baik dengan anggota kelompok maupun kelompok lain, yang melatih kemampuan komunikasi dan berpikir kritis; (2) Dengan mempelajari hasil karya kelompok lain, siswa memperoleh wawasan tambahan, memperbaiki kesalahan, dan memperdalam pemahaman materi; dan (3) Aktivitas *Window Shopping* memberikan suasana belajar yang lebih santai namun tetap efektif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Penerapan model ini sangat cocok untuk mata pelajaran yang memerlukan kolaborasi dan eksplorasi kreatif.

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat kendala yaitu ketika pertama kali siswa melaksanakan pembelajaran *Window Shopping*, beberapa siswa yang belum terbiasa untuk berdiskusi dalam kelompoknya dan memiliki rasa tidak percaya diri dalam bertanya/menjawab. Masalah lain yang muncul adalah guru belum maksimal memperhatikan dan membimbing semua kelompok yang ada di dalam kelas.

Kendala ini diatasi dengan penjelasan oleh guru tentang apa, bagaimana, mengapa, dan manfaat belajar berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta manfaat mempelajari tentang materi yang dipelajari. Hal ini dilakukan agar siswa yakin bahwa model pembelajaran ini dapat membantu mereka lebih aktif dan menguasai materi pembelajaran dengan baik. Pemahaman dan kesadaran akan pentingnya aplikasi dari materi yang dipelajari akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, kesadaran belajar bukan sekedar menghafal teori dan konsep akan membuat siswa mau belajar dengan tuntutan pembelajaran abad 21.

Masalah tidak maksimalnya guru dalam memperhatikan serta membimbing seluruh kelompok dapat diatasi dengan memilih beberapa siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata kelas untuk dapat membantu kelompok lain yang merasa memiliki kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Rasa malu atau tidak percaya diri beberapa siswa

yang tidak terbiasa berdiskusi atau bertanya dapat teratasi dikarenakan adanya tutor sebaya yang dapat membantu kesulitan mereka dalam belajar.

4. Simpulan

Sebagai kesimpulan, model pembelajaran *Window Shopping* layak dijadikan pembelajaran berorientasi abad 21 karena dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Penyusunan modul ajar secara sistematis dan cermat sesuai dengan sintak model pembelajaran *Window Shopping* yang dilaksanakan tidak sekedar berorientasi HOTS, tetapi juga mengintegrasikan PPK, literasi, dan kecakapan abad 21. Secara tidak langsung, penerapan model pembelajaran *Window Shopping* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran dalam pelaksanaan model pembelajaran *Window Shopping* selanjutnya adalah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan memastikan model pembelajaran ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa yang beragam, termasuk kinestetik, visual, dan audio, agar partisipasi siswa dapat dimaksimalkan. Saran berikutnya adalah mengoptimalkan alokasi waktu untuk setiap tahap aktivitas agar pembelajaran tidak melewati waktu yang direncanakan dan hasil diskusi tetap maksimal serta melibatkan topik atau masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa untuk meningkatkan keterlibatan dan minat mereka selama kegiatan. Model pembelajaran *Window Shopping* perlu dibuat tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Sekolah Pascasarjana serta UPT Publikasi Ilmiah Universitas Negeri Malang, yang telah memfasilitasi dalam proses penulisan hingga penerbitan artikel ini.

Daftar Rujukan

- Abdurrohman, M., Nasrudin, D., Saepurrohman, A., Zein, I. A., & Kurniati, I. (2018). *Window Shopping Learning Model on Islamic Education and Creative-Collaborative Skill Improvement*. 256–259. <https://doi.org/10.2991/icie-18.2018.47>
- Bistari. (2015). *Mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas (Kenaikan Pangkat Bagi Guru)*. PT. Ekadaya Multi Inovasi.
- Farida, N. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Model *Window Shopping*. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(11), Article 11. <https://doi.org/10.17977/um065v3i112023p1056-1065>
- Filmiari, H., Ramadoni, & Fitri, D. Y. (2023). The Impact of *Window-Shopping* Strategy towards Students' Score on Topic of Linear Equations of Two Variables. *Rangkiang Mathematics Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/rmj.v2i1.28>
- Gloria, G. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Model *Window Shopping* Pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 46–57. <https://doi.org/10.54170/harati.v2i1.102>
- Karyawati, M., Hariani, L. S., & Surjati, E. (2024). Increasing Student Partisipation Using *Window Shopping* Learning Model and Explosion Box Media at Social Education. *International Conference on Aplied Social Sciences in Education*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31316/icasse.v1i1.7027>
- Maria, D., & Ngabekti, S. (2023). Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Biologi Melalui Inovasi Metode *Window Shopping* Berbantuan Media Padlet di SMAN 3 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 11, 279–286.
- Muhaeming, M., Syamsiah, S., & Murniati, M. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe *Window Shopping*. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i2.507>

- Ngatiyem, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IXF MTS Darul A'mal Metro. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i4.2748>
- Rachman, M. Y. Y., Fatkurochman, H., & Juremi, M. (2023). Penerapan Problem Based Learning dengan Menerapkan Teknik Windows Shopping untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 8–8. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.81>
- Rahayu, L. (2019). Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Saintifik terhadap Hasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Edulead : Journal of Education Management*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.47453/edulead.v1i1.544>
- Santika, H. D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika Siswa di SMAN 1 Pujut Lombok Tengah. *Journal of Pedagogi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.62872/yf0wg435>
- Septiyaningsih, S. (2017). Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(3), Article 3.
- Sulistijati, N. (2022). *Window Shopping dalam Pembelajaran Sejarah*. Deepublish.
- Widosari, A. T., Gea, M., & Mulyono, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui PBL Pendekatan Window Shopping Peserta Didik Kelas VIII di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.55606/semnasp.v5i2.2108>